

## **MENGEMBANGKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN PERAN MAKRO DI TK SITI MASITOH TAROGONG KIDUL GARUT**

Deni Konkon Furqony<sup>1</sup>, Erpin Nurjanah<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut

[deni.konkon@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:deni.konkon@stai-musaddadiyah.ac.id)

[erpin.nurjanah.1921@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:erpin.nurjanah.1921@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **Abstrak**

Judul ini diangkat peneliti berdasarkan kurangnya perkembangan kepercayaan diri anak di kelompok B usia 5-6 tahun TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut. Terdapat beberapa anak kurang berkembang dalam aspek sosial emosional anak terutama kepercayaan dirinya kurang, karena faktor media pembelajaran kurang bervariasi sehingga pembelajaran monoton, membuat anak bosan, kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang variatif sehingga anak kurang antusias melakukan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk merdeskripsikan penerapan metode bermain peran makro dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kualitatif deskripsi. Subjek penelitiannya peserta didik kelompok B di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut yang berjumlah 16 orang anak. Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Kemudian teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan kualitatif deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan metode bermain peran makro persentase dicapai 52% dikategorikan belum berkembang dan setelah metode bermain peran makro dilaksanakan, persentase dihasilkan mencapai 92% dikategorikan “berkembang sesuai harapan” dan “berkembang sangat baik”.

**Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Metode Bermain Peran Makro, Anak Usia Dini**

### **Abstract**

#### ***Developing Self Confidence For Children Aged 5-6 Years Through The Macro Role Playing Method At TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut***

*This title was appointed based on the low development of children's self-confidence in group B aged 5-6 years at TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut. There are some children who are underdeveloped in the social-emotional aspects of children, especially their lack of self-confidence, due to less varied learning media so that learning becomes monotonous, makes children bored, lack of teacher knowledge of various learning methods so that children are less enthusiastic in carrying out learning activities. This study aims to describe the application of the macro role playing method in developing the self-confidence of children aged 5-6 years at Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut Kindergarten. The research method used is Classroom Action Research (PTK) qualitative description. The research subjects were group B students at Siti Masitoh Kindergarten Tarogong Kidul Garut, totaling 16 children. The action class research procedure consisted of two cycles with four stages, planning, implementing, observing and reflecting. Each cycle consists of three meetings. Then research data collection techniques through observation, interviews and study documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative with percentage. The results showed that the development of self-confidence in children aged 5-6 years before the macro role playing method was applied, the proportion reached 52%, the combination was not yet developed and after the macro role playing method was implemented, the resulting proportion reached 92%, the classification "developed as expected" and "very well developed".*

**Keywords:** *Self Confidence, Macro Role Playing Method, Early Childhood*

## **1. Pendahuluan**

Kepercayaan diri anak adalah suatu sikap positif memandang kemampuan diri, tenang, merasa mampu menyesuaikan diri dan mengaktualisasikan (Nurmaniah, dkk 2018:52-57). Menurut teori sosial kognitif Bandura rasa percaya diri sangat penting untuk motivasi anak dalam pembelajaran, ini berhubungan dengan persepsi terhadap efeksi diri yang menentukan cara seseorang berfikir, merasakan, dan berperilaku, kepercayaan diri akan membawa sukses dan sebaliknya (Lauster, 2023:115-120).

Kepercayaan diri pada anak usia dini adalah aspek yang sangat perlu dikembangkan terutama dalam bersosial baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan seperti sekolah, kepercayaan diri merupakan kepribadian yang akan membentuk perilaku anak dalam lingkungannya (Hakim, dkk, 2022:23-30)

Mengacu pada STPPA PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Kepercayaan diri termasuk aspek pengembangan

sosial-emosional yang merupakan kesadaran diri anak usia dini yang sesuai dengan STPPA PERMENDIKBUD No 137 Tahun 2014 diantaranya: (1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, (2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat), (3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar). Adapun kriteria penilaian pencapaian perkembangan anak terbagi kedalam empat bagian diantaranya: (a) BB : (Belum berkembang), bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru. (b) MB : (Mulai berkembang), bila anak melakukannya masih harus diingatkan dan dibantu oleh guru. (c) BSH : (Berkembang sesuai harapan), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru. (d) BSB : (Berkembang sangat baik), bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan (Supena, 2018:18)

Menurut Freud percaya diri adalah tahapan rasa sugesti seseorang yang berkembang dalam dirinya sehingga orang tersebut merasa yakin ketika hendak melakukan sesuatu (Claudia, 2013:5). Orang yang percaya diri memiliki rasa optimis yang lebih untuk melakukan sesuatu, anak percaya akan kemampuan yang dimilikinya. Maslow dalam Hermayanti mengemukakan bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis artinya seseorang berhak dalam menuangkan tenaga dan pikirannya berdasarkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan sesuatu yang produktif, selain itu orang yang percaya diri akan menyukai hal-hal baru, merasa mampu menghadapi tantangan, dan segala tugas yang diberikan akan dilakukan dengan penuh tanggung jawab (Hermayanti, 2015:392).

Salah satu metode untuk mengembangkan kepercayaan diri anak yaitu menggunakan metode bermain peran makro yang menggunakan pendekatan bermain yang merupakan kebutuhan anak. Bermain peran makro adalah mengalirkan materi/knowledge pada anak dengan menggunakan anak tersebut sebagai pemerannya dan menggunakan alat-alat bermain peran yang sesungguhnya. Tujuan metode bermain peran makro guna mengembangkan interaksi sosial mengembangkan kepercayaan diri anak. Bermain peran makro bisa meningkatkan aspek sosial-emosional dikarenakan dalam bermain anak secara langsung memerankan peran-peran yang sering mereka temui di lingkungannya bersama dengan teman yang lainnya. Anak cenderung menyukai permainan ini karena pada hakikatnya anak itu suka meniru dan peniru yang ulung (Mukhtar, dkk, 2013:214).

Penerapan bermain peran makro diawali dengan pijakan sebelum bermain peran, pijakan saat bermain peran dan pijakan pengalaman setelah bermain peran pada pembelajaran di kegiatan inti. Metode bermain peran makro yang menyenangkan membuat anak gembira menirukan tokoh-tokoh yang anak perankan dengan sederhana sehingga menarik perhatian anak untuk bermain sembari belajar, dapat merangsang rasa semangat anak dalam minat belajar.

## 1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*) atau sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Kemmis penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi-situasi sosial termasuk pendidikan untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan (M. Djajadi, 2019:14). Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan tahapan dalam setiap siklus PTK model Kemmis dan McTaggart yang harus dilakukan secara berulang ketika belum ada peningkatan dari tindakan yang diberikan kepada anak dalam siklus tersebut.

Subjek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B usia 5-6 tahun TK Siti Masitoh tahun ajaran 2022-2023 yang terdiri dari 16 anak, 9 laki-laki dan 7 perempuan. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus, setiap siklus dilakukan tiga pertemuan dengan mengimplementasikan metode bermain peran makro dalam kegiatan inti pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dipilih peneliti karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pemberian tindakan kepada anak dan memiliki relasi kuat untuk mendapatkan data dari pendidik lainnya dan orang tua siswa. Selain itu, peneliti juga menambahkan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Semua data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pelengkap dirangkum dan dianalisis. Kemudian, dibandingkan dengan indikator kepercayaan diri anak yang telah dirumuskan.

## 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran makro tercapai pada siklus II pertemuan ke 3. Berdasarkan hasil dari ketiga indikator penilaian siklus II pertemuan ke 3 mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Siti Masitoh yang diamati, diketahui mencapai 92% anak masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Adapun angka 92% ini didapat dari hasil observasi pada siklus kedua dipertemuan ke 3 yang mana indikatornya adalah bagaimana metode bermain peran makro dikelompok B TK Siti Masitoh.

Untuk lebih jelasnya mengenai metode bermain peran makro dalam mengembangkan kepercayaan diri anak di kelompok B TK Siti Masitoh, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil Penilaian Siklus II Pertemuan 3 Mengembangkan**  
**Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Siti Masitoh**

No	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah
1.	Berani bertindak	0	1	3	12	16
2.	Kemampuan keyakinan akan dirinya	0	3	10	3	16
3.	Optimis	0	0	9	7	16
4.	Bertanggung jawab	0	1	11	4	16
Jumlah		0	5	33	26	64
Persentase		0%	8%	52%	40%	100%

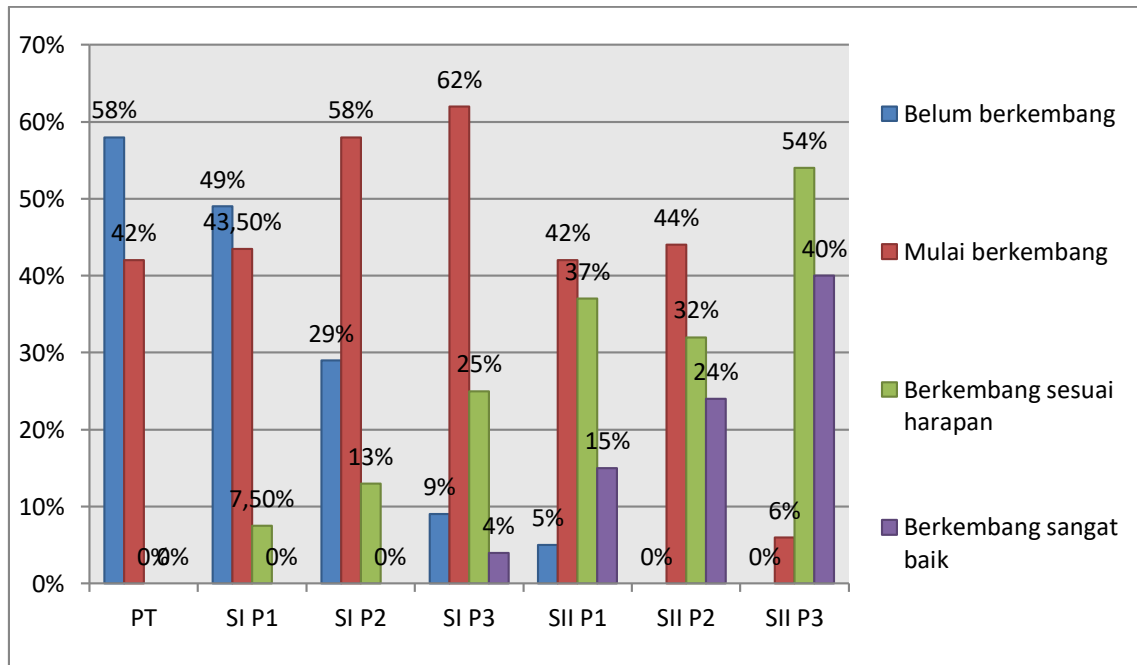
Signifikasi peningkatan perkembangan kepercayaan diri anak sangat terlihat jelas, mulai dari pra tindakan kategori anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik hanya mencapai 6%, kemudian pada siklus I pertemuan 1 yang mendapat kategori mulai berkembang mencapai 52% pada siklus I pertemuan 2 yang mendapat kategori mulai berkembang mencapai 63% pada siklus I pertemuan 3 mendapat kategori berkembang sesuai harapan mencapai 26% kemudian pada siklus II pertemuan 1 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 63%, pada siklus II pertemuan 2 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 69% dan pada siklus II pertemuan 3 mendapat kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik mencapai 92%. Persentase capaian Angka (52%), (63%) dan (26%) ini didapat dari data pada observasi Siklus 1 dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke tiga, sehingga peneliti menyajikan penyajian persentase data yang sesuai dari data sekolah yang telah diteliti serta sesuai dengan indikator pertanyaan dalam tujuan penelitian.

Peneliti dalam memperjelas hasil persentase angka pada siklus 2 pertemuan 3 yang didapat antara (40%, 52%, dan 8% ini mengacu pada indikator keberhasilan yang maksimal itu ada pada kisaran 80% namun pada nyatanya peneliti mendapatkan dari lapangan mencapai angka 92% yang melebihi batas persentase, tetapi angka tersebut masih ada dalam konteks pembahasan dikarenakan nilai 92% itu adalah total yang di tambahkan dari hasil (BSH 52% + BSB 40 %) pada siklus II pertemuan ke 3 sehingga jatuh pada angka 92%. Untuk memperjelasnya mengenai mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran makro diuraikan pada tabel dan gambar di

bawah ini pada kondisi pratindakan, Siklus I pertemuan 1,2,3, dan siklus II pertemuan 1,2,dan 3 sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Hasil Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun**  
**Pada Kondisi Pra tindakan, Siklus I dan Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Penilaian</b>	<b>PT</b>	<b>SI P1</b>	<b>SI P2</b>	<b>SI P3</b>	<b>SII P1</b>	<b>SII P2</b>	<b>SII P3</b>
<b>1.</b>	Belum Berkembang	52%	48%	37%	21%	3%	0%	0%
<b>2</b>	Mulai Berkembang	42%	52%	63%	53%	34%	31%	8%
<b>3</b>	Berkembang Sesuai Harapan	6%	0%	0%	26%	46%	38%	52%
<b>4</b>	Berkembang Sangat Baik	0%	0%	0%	0%	17%	31%	40%
<b>Jumlah</b>		100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Gambar 1.1

**Grafik Rekapitulasi Hasil Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Makro di TK Siti Masitoh Pada Kondisi Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Keterangan :

- PT = Pra Tindakan (Pra-Siklus)
- SI P1 = Siklus I Pertemuan 1
- SI P2 = Siklus I Pertemuan 2
- SI P3 = Siklus I Pertemuan 3
- SII P1 = Siklus II Pertemuan 1
- SII P2 = Siklus II Pertemuan 2
- SII P3 = Siklus II Pertemuan 3

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran makro di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut pada siklus II pertemuan 3 dengan tema profesi mendapatkan hasil persentase yang signifikan 92% anak sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui metode bermain peran makro dalam mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun, sudah berhasil mencapai indikator keberhasilan yakni 92%. Hasil dari setiap indikator mengembangkan kepercayaan diri anak dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Hasil observasi dengan indikator berani bertindak termasuk berani maju untuk bermain peran makro, berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang dikategorikan

berkembang sesuai harapan dan sudah dapat membantu temannya yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 94% dari 16 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 0% pada siklus I pertemuan 1, 0% pada siklus I pertemuan 2, 25% pada siklus I pertemuan 3, 50% pada siklus II pertemuan 1, 56% pada siklus II pertemuan 2. Dalam siklus II pertemuan 3 sebanyak 6% anak masih dalam kategori mulai berkembang, disebabkan anak tersebut kurang konsentrasi ketika guru menjelaskan.

2. Hasil observasi dengan indikator kemampuan keyakinan akan dirinya termasuk anak tidak mudah terpengaruh penilaian orang lain dan bermain peran dengan sungguh-sungguh yang dikategorikan berkembang sesuai harapan dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 81% dari 16 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 0% pada siklus I pertemuan 1, 0% pada siklus I pertemuan 2, 31% pada siklus I pertemuan 3, 43% pada siklus II pertemuan 1, 37% pada siklus II pertemuan 2. Dalam siklus II pertemuan 3 sebanyak 19% anak masih dalam kategori mulai berkembang, disebabkan anak masih terpengaruh penilaian teman serta masih diingatkan guru.
3. Hasil observasi dengan indikator optimis dalam mengembangkan kepercayaan diri anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan termasuk anak antusias saat memulai kegiatan dan tidak mudah menyerah dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 100% dari 16 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 0% pada siklus I pertemuan 1, 0% pada siklus I pertemuan 2, 37% pada siklus I pertemuan 3, 75% pada siklus II pertemuan 1, 87% pada siklus II pertemuan 2.
4. Hasil observasi dengan indikator bertanggung jawab dalam mengembangkan kepercayaan diri anak yang dikategorikan berkembang sesuai harapan termasuk dapat menyelesaikan kegiatan sampai selesai dan mampu merapikan mainan atau peralatan sendiri. Yang dikategorikan berkembang sangat baik sebanyak anak 100% dari 16 anak pada siklus II pertemuan ke 3. Pada pertemuan sebelumnya hanya mendapatkan hasil persentase 0% pada siklus I pertemuan 1, 0% pada siklus I pertemuan 2, 19% pada siklus I pertemuan 3, 81% pada siklus II pertemuan 1, 93% pada siklus II pertemuan 2.

Dapat diketahui dari keempat kriteria tersebut bahwa rekapitulasi hasil skala penilaian siklus II pertemuan 3 mengembangkan kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut yang diamati dan diketahui bahwa 92% anak yang masuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Uraian tersebut menunjukkan bahwa metode bermain peran makro dapat mengembangkan serta meningkatkan kepercayaan diri anak. Menurut Gunarti dengan metode bermain peran, anak dapat memainkan suatu peranan, yang akan tumbuh rasa percaya diri anak, mengenal bentuk-bentuk emosi, anak menghayati perasannya sendiri dan orang lain, menghargai jasa sesama, mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya (Bakari, 2013).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Adhita Restu Hanun (Adhita, 2013) dan Wirda Fauziah (Fauziah, 2018) yang menunjukkan bahwa mengembangkan kepercayaan diri anak dapat dikembangkan dengan berbagai metode seperti kegiatan bermain aktif, metode bernyanyi maupun metode bermain peran makro seperti penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Metode bermain peran makro juga

memberikan kenyamanan bagi anak dan tidak membuat anak merasa stress, karena di dalam metode bermain peran makro mengandung dampak positif dalam mengembangkan tingkat intelegensi dan stabilitas emosional anak serta anak dapat mengekspresikan perasaannya dengan senang ketika bermain peran makro. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Asmawati, dkk, 2014).

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Mengembangkan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran Makro Di TK Siti Masitoh Tarogong Kidul Garut”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dari hasil observasi awal peneliti mendapatkan beberapa temuan anak yang kurang berkembang dalam aspek sosial emosional anak terutama kepercayaan dirinya yang masih kurang, karena faktor media pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton, membuat anak bosan, kurangnya pengetahuan guru terhadap metode pembelajaran yang variatif sehingga anak kurang antusias saat melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun faktor dari rumah kurangnya kepercayaan diri anak karena kurangnya motivasi dari orangtua, orangtua yang sibuk bekerja, sehingga anak sehari-harinya hanya sama neneknya serta komunikasi, sosialisasi di lingkungan rumah yang kurang distimulasi oleh orang-orang terdekat dengan anak, kebanyakan waktu anak dihabiskan di dalam rumah dengan handphone tanpa adanya pengawasan.

Perkembangan Kepercayaan diri anak di kelompok B TK Siti Masitoh kecamatan Tarogong Kidul Garut, dengan hasil penilaian observasi awal yang diamati diketahui bahwa hasilnya belum mengalami perkembangan kepercayaan diri anak dengan jumlah persentase sebesar 52% dengan kategori anak belum berkembang (BB) dan berjumlah 42% anak yang masuk kategori mulai berkembang (MB).

2. Metode bermain peran makro ini memiliki banyak dampak positif meliputi pengembangan stabilitas emosional, mencegah terjadinya penyimpangan karakter, anak belajar berkonsentrasi melatih imajinasi dan mengembangkan rasa kendali atas dunianya sehingga rasa percaya diri anak dapat meningkat. Metode bermain peran makro dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan semangat belajar dan memotivasi mereka dalam pembelajaran.
3. Signifikansi mengembangkan kepercayaan diri anak kelompok B melalui metode bermain peran makro telah memberikan hasil yang memuaskan dalam mengembangkan kepercayaan diri anak. Hal tersebut terbukti dari hasil penilaian pembelajaran yang meningkat dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I pertemuan 3 nilai yang diperoleh anak yaitu 26% yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peningkatan pembelajaran anak semakin terlihat pada siklus II pertemuan ke 3 yaitu berjumlah 92% yang termasuk kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hanun, Restu, Adhita. (2013). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul*. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (2014):1–76, <https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf>.
- Klara Siska Claudia, “Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Kelompok B TK Gabus 1 Ngrampal Sragen”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, h. 5.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientai Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Muhammad djajadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2019).
- Titin Hermayanti, “Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 9 Edisi 2 November 2015, h. 392
- Wirda fauziah, (2018) *Skripsi* “MENINGKATKAN PERCAYA DIRI ANAK MELALUI METODE BERNYANYI DI RA AL-FALAH BINA INSAN ISLAMI SEMPANG ASRAMA SIMPURUIK KEC. SUNGAI TARAB BATUSANGKAR”, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. (2018).
- Asmawati. L., dkk. (2014). *Pengelolaan Kegiatan Pengembang Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.